

**EKSPRESI NILAI-NILAI BUDAYA SUNDA DALAM MASYARAKAT  
MULTIKULTUR**

**(Studi pada Asrama Kujang Jawa Barat di Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna memenuhi Sebagai Syarat memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

**OLEH:**

**ISTIANAH (15720002)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2019**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-166/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : EKSPRESI NILAI-NILAI BUDAYA SUNDA DALAM MASYARAKAT  
MULTIKULTUR (Studi pada Asrama Kujang Jawa Barat di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTIANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15720002  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 April 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

Penguji II

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP. 19711207 200901 1 003

Drs. Haya, M.Si  
NIP. 19520912 199203 1 001

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istianah  
NIM : 15720002  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Yang bersangkutan,

  
Istianah  
15720002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamuallaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Istianah

NIM : 15720002

Prodi : Sosiologi

Judul : Ekspresi Nilai-nilai Budaya Sunda dalam Masyarakat Multikultur (Studi pada Asrama Kujang Jawa Barat di Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassamuallaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Maret 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Yayan Suryana, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19701013 199803 1 008

MOTTO

**“ La Takhaf La Tahzan Innallah Ma’ana”**

**Tidak ada Mimpi yang Terlalu Tinggi yang Ada Hanya  
Kamu Takut Bermimpi**



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Kalian*

*Orang-orang yang selalu mendoakan, menyemangati, selalu ada dan mendukung  
setiap langkah yang aku tempuh di dalam perjalanan hidupku*

*Keluarga Besar,*

*Kerabat dan sahabat*

*Dan orang-orang yang namanya telah ku sebut.*

*Atau bahkan tidak ku sebut hingga akhir halaman skripsi ini.*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr, wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan kewajiban penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi dengan judul “ **Ekspresi Nilai-nilai Budaya Sunda dalam Masyarakat Multikultur (Studi pada Asrama Kujang Jawa Barat di Yogyakarta)**” ini penulis susun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos).

Selama proses pencarian data, pengolahan data sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata selaku Dosen Penasihat Akademik penulis.
4. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membri arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dewan penguji yang telah memberi arahan dan masukan demi perbaikan naskah skripsi ini.
6. Alm. Bapak Abdul Ghani yang telah menjadikan penulis selalu semangat dalam menjalani hidup ini.
7. Ibu, kakak dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

8. Nur Fitriyanti dan Amelia yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam proses pengambilan data penelitian ini.
9. Linda Istyawati, Sumiati dan Irfa Rezqiya yang juga telah meluangkan waktu serta mendukung dalam proses pengambilan data penelitian ini.
10. Teman-teman Sosiologi 2015 yang pernah berjuang bersama dan diskusi bersama.
11. Ki Demang Wangsasiudin, Mas Acep, Mas Banin serta masyarakat Pengok Kidul yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
12. Bapak Bayu Pamungkas dan keluarga selaku ketua RT 27 di Pengok Kidul yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
13. Semua pihak yang turut memberikan do'a, motivasi, masukan dan pengetahuan kepada Penulis sehingga bisa sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari segi akhlak dan ilmu pengetahuan.

Besar harapan Penulis semoga naskah Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat, serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Istianah

## DAFTAR ISI

|                                                               |             |
|---------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                    | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>                     | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA KEASLIAN PEMBIMBING .....</b>                         | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                            | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                       | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                        | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                     | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                          | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>                               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                       | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                      | 7           |
| C. Tujuan Masalah .....                                       | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                   | 7           |
| E. Tinjauan Pustaka .....                                     | 8           |
| F. Landasan Teoritis .....                                    | 14          |
| G. Metode Penelitan .....                                     | 19          |
| H. Metode Pengumpulan Data .....                              | 20          |
| I. Metode Analisis Data .....                                 | 22          |
| J. Sitematika Penulisan .....                                 | 24          |
| <b>BAB II: PROFIL ASRAMA KUJANG DAN IKPM JAWA BARAT .....</b> | <b>26</b>   |
| A. Letak Geografis .....                                      | 26          |
| B. Kondisi Sosial Budaya .....                                | 26          |
| C. Sejarah Asrama Kujang .....                                | 28          |
| D. Organisasi IKPM Jawa Barat di Asrama Kujang .....          | 31          |
| E. Visi IKPM Jawa Barat .....                                 | 32          |
| F. Misi IKPM Jawa Barat .....                                 | 33          |
| G. Simbol Organisasi IKPM Jabar dan Asrama Kujang .....       | 33          |

|                                                                                                   |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| H. Struktur Organisasi IKPM Jabar .....                                                           | 37        |
| <b>BAB III: EKSPRESI NILAI BUDAYA DAN INTERAKSI ETNIS SUNDA DI ASRAMA KUJANG .....</b>            | <b>38</b> |
| A. Konstruksi Bangunan Asrama .....                                                               | 43        |
| B. Kegiatan Kebudayaan .....                                                                      | 50        |
| C. Ekspresi Bahasa di Asrama .....                                                                | 53        |
| D. Interaksi Etnis Sunda dan Masyarakat Pengok Kidul .....                                        | 55        |
| <b>BAB IV: EKSPRESI BUDAYA DALAM WUJUD INTERAKSI INTERNAL ETNIS SUNDA DAN MASYARAKAT .....</b>    | <b>67</b> |
| A. Bahasa Sunda Sebagai Simbol Identitas Kesundaan .....                                          | 69        |
| B. Aktivitas Budaya Kesundaan Menimbulkan Identitas Budaya secara Kolektif di Asrama Kujang ..... | 75        |
| C. <i>Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh</i> : Ekspresi Nilai Sunda di Masyarakat .....           | 79        |
| D. Islam dan Interaksi Sosial Budaya .....                                                        | 83        |
| <b>BAB V: PENUTUP .....</b>                                                                       | <b>90</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                               | 90        |
| B. Rekomendasi .....                                                                              | 91        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                       | <b>91</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                             | <b>98</b> |
| A. PROFIL INFORMAN .....                                                                          | 98        |
| B. STRUKTUR ORGANISASI IKPM JABAR .....                                                           | 103       |
| C. DAFTAR PENGHUNI ASRAMA .....                                                                   | 104       |
| D. KOMISARIAT DAERAH IKPM DI ASRAMA KUJANG .....                                                  | 105       |
| E. PEDOMAN WAWANCARA .....                                                                        | 106       |
| F. DOKUMENTASI .....                                                                              | 109       |
| G. CV PENULIS .....                                                                               | 117       |

## DAFTAR TABEL

|              |    |
|--------------|----|
| Tabel 1..... | 13 |
| Tabel 2..... | 21 |



## DAFTAR GAMBAR

|                |    |
|----------------|----|
| Gambar 1 ..... | 30 |
| Gambar 2 ..... | 34 |
| Gambar 3 ..... | 35 |



## ABSTRAK

Keberagaman budaya menjadi bagian penting dari masyarakat multikultur. Kehidupan masyarakat yang harmonis dan konflik menjadi suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dalam menjalani kehidupan tersebut. Setiap kelompok masyarakat memiliki identitas budaya yang berbeda-beda sehingga adanya identitas budaya menjadi bagian penting untuk satu sama lainnya. Jika adanya komunikasi yang baik maka akan tercipta saling memahami dan menghormati. Hal tersebut juga terjadi pada kelompok budaya Sunda di asrama Kujang Jawa Barat yang ada di Yogyakarta. Identitas budaya Sunda yang ada di asrama Kujang diekspresikan dalam banyak hal di asrama Kujang. Asrama Kujang merupakan asrama mahasiswa Jawa Barat yang ada di Yogyakarta. Memiliki misi untuk penyebaran budaya Sunda sehingga terdapat simbol-simbol budaya yang sangat ditunjukkan. Namun, dapat hidup saling berdampingan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ekspresi nilai-nilai budaya Sunda yang ada di asrama Kujang baik itu budaya materil maupun non materil. Sehingga mempengaruhi interaksinya dengan masyarakat sekitar.

Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati kondisi yang ada di asrama Kujang baik itu simbol-simbol kebudayaan dan kegiatan kebudayaan yang mereka lakukan. Kemudian melakukan wawancara dengan sesepuh asrama Kujang, ketua IKPM Jabar, Ketua asrama, penghuni asrama, orang-orang Jawa Barat serta masyarakat sekitar asrama Kujang. Dokumentasi diambil langsung oleh peneliti sebagai peneliti pelengkap data berupa gambar dan dokumen-dokumen terdahulu yang mendukung tema penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ekspresi nilai-nilai budaya Sunda ditunjukkan ke dalam beberapa hal yaitu konstruk bangunan, bahasa yang digunakan, kegiatan kebudayaan. Adanya ekspresi budaya mempengaruhi interaksi yang terjadi seperti interaksi antar penghuni asrama, orang-orang Jawa Barat yang aktif dalam organisasi kedaerahan dan masyarakat sekitar Pengok Kidul. Selain itu, terdapat persepsi negatif antara penghuni asrama dan masyarakat Pengok Kidul. Persepsi tersebut disebabkan kurangnya komunikasi antara etnis Sunda dengan masyarakat dalam hal partisipasi. Namun, masyarakat Pengok Kidul menerima dan memahami identitas budaya yang ada di asrama sehingga dapat hidup rukun dalam satu kesatuan.

Kata kunci: Kebudayaan, Asrama Kujang, Masyarakat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang majemuk hal tersebut terlihat dari keberagaman yang dimiliki seperti keberagaman suku bangsa, etnis, bahasa, agama, budaya dan sebagainya. Menurut Furnivall masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau elemen lebih yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembauran satu sama lainnya di dalam satu kesatuan politik.<sup>1</sup> Artinya bahwa masyarakat tersebut hidup saling berdampingan dalam keberagaman tersebut sehingga tingkat toleransi dari bangsa Indonesia sangat tinggi. Kemajemukan tersebut menjadi salah satu tantangan yang besar untuk mempertahankan kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu kata multikultural juga sangat lekat dengan keadaan Indonesia. Multikultural diartikan sebagai negara yang memiliki banyak budaya. Menurut Bikhu Parekh dalam bukunya “*Rethinking Multiculturalism*” ia membedakan antara multikultural dengan multikulturalisme. Multikultural adalah adanya keanekaragaman kultural sedangkan multikulturalisme adalah mengacu pada sebuah tanggapan normatif atas fakta tersebut.<sup>2</sup> Di dalam buku Choirul Mahfud yang berjudul *Pendidikan Multikultural* menjelaskan lebih rinci terkait pengertian multikultural.

---

<sup>1</sup> Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 35

<sup>2</sup> Benyamin Dolan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang stabil*, (Jakarta: Indeks, 2016), hlm. 29

Akar dari multikultural adalah mengacu pada kebudayaan itu sendiri. Sementara arti dari kebudayaan dari setiap ahli harus disamakan dalam arti yang selaras. Multikulturalisme sebagai ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya maka konsep kebudayaan harus dilihat dari fungsinya bagi kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Merujuk pada multikultural maka akan sangat berkaitan dengan etnis, ras dan suku. Namun ketiganya pun memiliki arti dan makna yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis akan lebih banyak membahas terkait etnis. Etnis sendiri berarti konsep yang diciptakan oleh masyarakat berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dengan kelompok masyarakat yang lain. Terdapat beberapa faktor yang mengidentifikasikan etnis berdasarkan kesamannya yaitu kekerabatan, agama, bahasa, lokasi pemukiman kelompok dan tampilan fisik. Pengertian lain menjelaskan bahwa etnis adalah kelompok yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki kebudayaan yang khas dan membedakan dari etnis lainnya.<sup>4</sup> Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa Indonesia memiliki sebanyak 250 etnis/suku yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.<sup>5</sup> Setiap etnis memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda satu sama lainnya.

---

<sup>3</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 7

<sup>4</sup> Berlin Sibarani, Bahasa, Etnisitas dan Potensinya terhadap Konflik, *jurnal Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*, hlm. 3

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya* (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 26

Arus migrasi yang tinggi menyebabkan para etnis menyebar ke berbagai wilayah Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya migrasi diantaranya keadaan satuan imigran (contoh keluarga-keluarga yang bermigrasi), situasi dan kondisi di daerah asal, situasi dan kondisi di daerah tujuan dan situasi dan kondisi sosial, ekonomi, politik serta jaringan yang terkait di dalamnya.<sup>6</sup> Dari faktor-faktor tersebut menyebabkan tingginya migrasi antar daerah di Indonesia. Dalam situasi ini terjadi interaksi antar budaya yang berbeda-beda. Interaksi budaya tersebut baik secara bahasa, pertukaran budaya, interaksi internal dan eksternal dan sebagainya. Sehingga identitas budaya menjadi penting dalam mempertahankan serta melestarikan kelompok etnik. Jika identitas tersebut dapat diterima maka akan tercipta kerukunan. Namun, ketika identitas tidak diterima dengan baik di lingkungan sekitar maka akan menimbulkan konflik antar etnis.

Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang memiliki keberagaman etnis. Para etnis tersebut dapat hidup berdampingan satu sama lainnya. Terdapat etnis Jawa, Sunda, Madura, Papua dan sebagainya. Etnis Sunda menjadi salah satu etnis yang dapat hidup berdampingan dengan etnis Jawa. Nilai-nilai budaya yang dimiliki etnis Sunda menyebabkan mereka dapat hidup dengan toleran di kota tersebut. Sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik sesama etnis, berbeda etnis dan masyarakat sekitar Yogyakarta. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajip Rosidi menjelaskan bahwa keyakinan orang-orang Sunda berdasarkan nilai-nilai ajaran

---

<sup>6</sup> Alo Liliweri, *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 142

Islam. Sehingga dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ada beberapa pemahaman terkait orang Sunda yaitu manusia selama hayatnya hendaknya memiliki tujuan hidup yang baik, orang Sunda beranggapan bahwa orang harus menaati ajaran-ajaran yang telah ada sejak dahulu seperti ajaran kesentosaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, orang Sunda beranggapan bahwa lingkungan alam akan memberikan manfaat maksimal kepada manusia apabila dijaga dan dirawat kelestariannya. Serta orang Sunda berada pada posisi *sinager tengah* yaitu tingkah laku atau tindakan yang terkontrol agar tetap wajar dan seimbang.<sup>7</sup> Dari pemahaman tersebut membuat orang-orang Sunda dapat di terima dengan baik dengan lingkungan sekitar yang berbeda.

Etnis Sunda sendiri merupakan salah satu etnis terbesar kedua yang ada di Indonesia tercatat sebanyak 36.701.670 orang.<sup>8</sup> Istilah Sunda menunjukkan pengertian wilayah bagian Barat Pulau Jawa dengan segala aktivitas kehidupan manusia di dalamnya. Orang Sunda adalah orang yang mengakui dirinya sebagai orang Sunda. Sementara itu kriteria Sunda diantaranya seseorang atau sekelompok orang yang disebut orang Sunda, jika orang tuanya baik dari ayah ataupun ibu maupun keduanya adalah orang Sunda dimanapun ia atau mereka berada dan dibesarkan. Kedua, orang sunda adalah seseorang atau sekelompok orang yang dibesarkan dalam lingkungan sosial budaya Sunda dan dalam hidupnya menghayati

---

<sup>7</sup> Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 300

<sup>8</sup> Iwan Gardono Sujatmiko, Keterwakilan Etnis di Politik Nasional: Kasus Etnis Sunda di Republik Indonesia dalam *Jurnal Sosiologi*. Pusat Kajian Sosiologi FISIP Universitas Indonesia, 2014, hlm. 2

serta menggunakan norma-norma dan nilai-nilai sosial budaya Sunda.<sup>9</sup> Etnis Sunda salah satu etnis yang memiliki etos kerja yang tinggi hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi hidup yang bersumber pada pandangan hidupnya.<sup>10</sup> Maka dari etos kerja yang tinggi menyebabkan suku Sunda banyak bermigrasi ke berbagai wilayah Indonesia.

Sementara itu fenomena munculnya berbagai asrama daerah di Yogyakarta menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji. Adanya asrama daerah menunjukkan banyaknya daerah yang bermigrasi untuk menempuh pendidikan. Setiap asrama daerah menunjukkan identitas etnis mereka masing-masing. Selain itu mereka datang bukan hanya faktor ekonomi saja namun juga faktor pendidikan. Asrama-asrama tersebut diantaranya terdapat asrama Banyuasin, asrama Papua, asrama Aceh, asrama Jambi dan sebagainya. Asrama-asrama yang ada di Yogyakarta menunjukkan identitas dari kedaerahannya baik dari segi nama asramanya maupun dari konstruk bangunan asrama. Asrama Kujang sendiri merupakan asrama dari perkumpulan orang-orang Jawa Barat yang sedang menempuh pendidikan di kota Yogyakarta. Asrama tersebut merupakan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah daerah Jawa Barat untuk para mahasiswa yang tinggal di Yogyakarta. Namun, mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut terbatas. Setiap Daerah diberi kuota sebanyak dua orang

---

<sup>9</sup> Sulasman dkk, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, hlm, 298

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 319

untuk mewakili daerah masing-masing Jawa Barat seperti daerah Cirebon, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Kuningan, Bekasi dan sebagainya.<sup>11</sup>

Uniknya dari asrama Kujang mahasiswa-mahasiswa yang tinggal tersebut diwajibkan untuk melestarikan kebudayaan Jawa Barat seperti tarian, musik, teater dan sebagainya. Di asrama Kujang terdapat banyak budaya-budaya Sunda di ekspresikan baik dari arsitektur bangunan, bahasa yang digunakan, interaksi internal maupun eksternal, kegiatan kebudayaan dan sebagainya. Sehingga mempengaruhi mereka dalam berinteraksi satu sama lainnya. Sementara Jawa Barat merupakan suatu wilayah yang memiliki kebudayaan yang kompleks, bahasa yang digunakan bukan hanya bahasa Sunda ada beberapa daerah seperti Cirebon, Bekasi dan Indramayu tidak menggunakan bahasa Sunda. Oleh karena itu terkait pemaparan diatas penulis meneliti terkait interaksi yang terjadi antar etnis Sunda dan masyarakat sekitar di asrama Kujang serta bagaimana mereka menunjukkan nilai-nilai budaya Sunda di tengah keberagaman mereka. Sehingga mereka bisa hidup saling berdampingan di tengah keberagaman tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>11</sup> Istianah, Enclave Etnis dan Interaksi Sosial di Tengah Perkotaan (Studi Pada Asrama Kujang Jawa Barat) dalam *Laporan Praktik Penelitian Sosial*, Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm.17

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka pembahasan penelitian ini terfokus pada beberapa rumusan dibawah ini:

1. Bagaimana orang-orang Sunda di asrama Kujang mengekspresikan nilai-nilai kebudayaan Sunda di tengah keberagaman tersebut?
2. Bagaimana interaksi yang terjadi antar orang-orang Sunda dan masyarakat sekitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian melakukan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui keberagaman yang ada di asrama Kujang.
2. Untuk mengetahui budaya Sunda yang di ekspresikan di asrama Kujang
3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai budaya Sunda di asrama Kujang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial seperti pengetahuan tentang keberagaman etnis di Indonesia yang hidup saling berdampingan satu sama lainnya. Serta Untuk menambah suatu khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran di masyarakat. Kemudian untuk memperkenalkan bagaimana budaya Jawa Barat di masyarakat karena

pelestarian budaya sangat penting di era modern saat ini agar ke depannya budaya tersebut dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya. Lalu untuk mengurangi konflik etnis yang terjadi di berbagai daerah khususnya daerah Yogyakarta.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian tersebut diantaranya adalah bagi mahasiswa sendiri untuk memberikan kesempatan untuk mahasiswa terjun langsung kepada masyarakat. Melihat, memperhatikan serta menganalisis terkait kehidupan mahasiswa Jawa Barat di asrama. Lalu, memahami bagaimana kehidupan etnis Sunda yang minoritas hidup saling berdampingan di tengah masyarakat yang multikultural. Sedangkan bagi masyarakat sendiri adalah pengetahuan terkait etnis Sunda serta bagaimana budaya dan nilai-nilai yang melekat pada etnis tersebut. lalu agar bisa memahami budaya tersebut dan mengurangi konflik antar etnis.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah meninjau penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dalam arti lain yaitu seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis besar tentang penelitian yang akan dilakukan baik masalah penelitian, tujuan penelitian serta cara

penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>12</sup> Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa pengelompokan besar dalam penelitian ini diantaranya terkait identitas budaya, komunikasi budaya serta kerukunan sosial budaya.

Identitas menjadi salah satu hal yang penting di dalam suatu kelompok budaya. Identitas budaya berarti rincian karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang kita ketahui batas-batasnya. Dapat diartikan juga menjadi ciri yang ditunjukkan seseorang karena orang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu.<sup>13</sup> Dalam hal ini maka beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait identitas budaya dari suatu kelompok budaya diantaranya penelitian yang dilakukan Moh Rafli Abbas<sup>14</sup>, Budi Santoso<sup>15</sup>, Nikmah Suryandari<sup>16</sup>, Dadan Iskandar<sup>17</sup> dan Gede Kamajaya<sup>18</sup>. Dalam diskursus penelitian-penelitian tersebut membahas terkait identitas budaya menjadi penting karena di era sekarang banyak mengalami pelunturan akibat pengaruh global. Etnosentrisme dipandang sebagai pemicu konflik dari eksklusifitas identitas budaya sehingga antar etnis tidak dapat berinteraksi dengan baik. Sementara itu sisi lain etnosentrisme

---

<sup>12</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta, 2005), hlm. 236

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm. 43

<sup>14</sup> Moh Rafli Abbas, Kontruksi Identitas Ke-Papua-an Di Kota Multikultural (Refleksi Kota Yogyakarta dalam Kajian Identitas) dalam *Jurnal Politik Profetik*, Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung, Vol. 4, No. 1, 2016.

<sup>15</sup> Budi Santoso, Bahasa dan Identitas Budaya dalam *Jurnal Sabda*. Vol. 1, No.1, 2006.

<sup>16</sup> Nikmah Suryandari, Eksistensi Identitas Kultural Di tengah Masyarakat Multikultur dan Desakan Budaya Global dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. IX, No. 1, 2017.

<sup>17</sup> Dadan Iskandar, Identitas Budaya dalam Komunikasi antar Budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol. 6, No.2, 2004.

<sup>18</sup> Gede Kamajaya, Mengindonesia Tantangan Etnisitas dan Identitas Bangsa Hari Ini dalam *Jurnal Sosiologi*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana

dipandang baik untuk penguatan identitas budaya dari suatu kelompok etnik. Kemudian identitas budaya dapat dibangun bukan hanya peran dari kelompok etnik namun dapat juga melalui jalur politik seperti yang terjadi pada etnis Papua yang ada di Yogya.

Komunikasi budaya menjadi salah satu cara yang penting dalam memahami perbedaan dari suatu kelompok budaya. Menurut Guo-Ming Chen dan William J. mengartikan sebagai suatu proses negosiasi atau pertukaran system simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.<sup>19</sup> Dalam hal ini maka ada beberapa penelitian terkait komunikasi budaya diantaranya Aminullah dkk<sup>20</sup>, Hedi Heryadi<sup>21</sup>, Lusiana Andriani Lubis<sup>22</sup>, Syarifudin Latif<sup>23</sup>, Zuraída Henny dkk<sup>24</sup>, Syarifudin Latif<sup>25</sup>, Adi Bagus Nugroho dkk<sup>26</sup>, Abdul Karim<sup>27</sup> dan Hedi Heryadi dkk<sup>28</sup>. Dari diskursus penelitian terdahulu diatas membahas terkait komunikasi budaya antar etnis. Interaksi menjadi peranan

---

<sup>19</sup> Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 11

<sup>20</sup> Aminullah dkk, Model Komunikasi Antar Budaya Etnik Madura dan Etnik Melayu dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol. 2, No. 4, 2015

<sup>21</sup> Hedi Heryadi, Komunikasi Antar Budaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu) dalam *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 1, No. 1, 2013.

<sup>22</sup> Lusiana Andriani Lubis, Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 10, No.1, 2012.

<sup>23</sup> Syarifudin Latif, Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas dalam Perspektif Nilai Bugis dalam *Jurnal Al Ulum*, Vol. 12, No.1, 2012.

<sup>24</sup> Zuraída Henny dkk, Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9, No.1, 2011.

<sup>26</sup> Adi Bagus Nugroho dkk, Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. 1, No.5, 2012.

<sup>27</sup> Abdul Karim, Komunikasi antarbudaya di Era Modern, *Jurnal STAIN Kudus*. Vol. 3, 2015.

<sup>28</sup> Hedi Heryadi dkk, Komunikasi antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur dalam *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 1, No.1, 2013.

yang penting untuk mewujudkan komunikasi budaya. Proses interaksi bukan hanya melibatkan aktivitas perilaku tetapi juga psikologis. Pemahaman terhadap budaya memunculkan sikap menghargai, menghormati tradisi sehingga sikap tersebut akan mewujudkan sikap saling menerima. Dari sikap tersebut akan menentukan keberhasilan dari komunikasi budaya antar etnis.

Kerukunan menjadi impian dari suatu negara yang memiliki pluralitas yang tinggi. Kerukunan diartikan sebagai kondisi kehidupan manusia di dalam kehidupannya berkelompok dan bermasyarakat yang terbentuk oleh unsur keakraban, tanggung jawab, kesatuan dan keseimbangan.<sup>29</sup> Dalam hal ini ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait kerukunan diantaranya Muhanddis Azzuhri<sup>30</sup>, Rahmi Surya Dewi<sup>31</sup>, Muhammad Rusdi Rasyid<sup>32</sup>, Siti Murni Kaddi<sup>33</sup>, Joko Tri Haryanto<sup>34</sup>, dan Dara fatia dkk<sup>35</sup>. Dari diskursus terkait kerukunan etnis diatas menyatakan bahwa kerukunan etnik terbentuk dari kemampuan adaptasi antar etnik.

---

<sup>29</sup> Bambang Rustanto, *Masyarakat Multikultur di Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 74

<sup>30</sup> Muhandis Azzuhri, Konvensi Bahasa dan Harmonisasi Sosial: Telaah Linguistik dalam Percakapan Campur Bahasa Arab-Jawa dan Kontribusinya terhadap Harmonisasi Sosial di Masyarakat “Kampung Arab “ Klego Pekalongan dalam *Jurnal Penelitian*. Vol. 8, No. 1, 2011.

<sup>31</sup> Rahmi Surya Dewi, Hidup di Dunia Multikultural Potret Sosial Budaya Kerukunan Etnis Minang dan Tionghoa di Kota Padang dalam *Jurnal Lugas*, Vol. 2, No. 1, 2018.

<sup>32</sup> Muhammad Rusdi Rasyid, Pola Interaksi Sosial Etnis Bugis Makassar: Dinamika Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kota Sorong dalam *Jurnal Al Qalam*. Vol. 20, No. 1, 2014.

<sup>33</sup> Sitti Murni Kaddi dkk, Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS) Sebagai Forum Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik Etnis di Kota Palu dalam *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 2, No. 1, 2013.

<sup>34</sup> Joko Tri Haryanto, Dinamika Kerukunan Intern Umat Islam dalam Relasi Etnisitas dan Agama di Kalteng dalam *Jurnal Analisa*, Vol. 20, No. 1, 2013.

<sup>35</sup> Dara Fatia dkk, Proses Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural (Studi pada Masyarakat Asli dan dan Masyarakat Pendatang yang Berdomisili di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa) dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyah*, Vol. 3, No. 1, 2017.

Sikap saling menghargai dan saling menerima membuat terwujudnya kerukunan. Seperti yang terjadi pada etnis Bugis di Makassar kerukunan dapat terwujud dari interaksi yang terjadi pada aktivitas keagamaan, pernikahan antar etnis erta hubungan kekeluargaan dan sikap saling menghargai. Kemudian lembaga Pemerintah berperan penting dalam mewujudkan kerukunan dengan membuat peraturan terkait kerukunan. Selain itu kearifan lokal mendorong terwujudnya kebersamaan, dan apresiasi antar etnis. Kemudian adanya penerimaan identitas budaya menjadikan kelompok etnis saling memahami dan mengurangi konflik. Penerimaan identitas budaya menjadikan hubungan sosial yang terjadi dapat berjalan dengan baik.

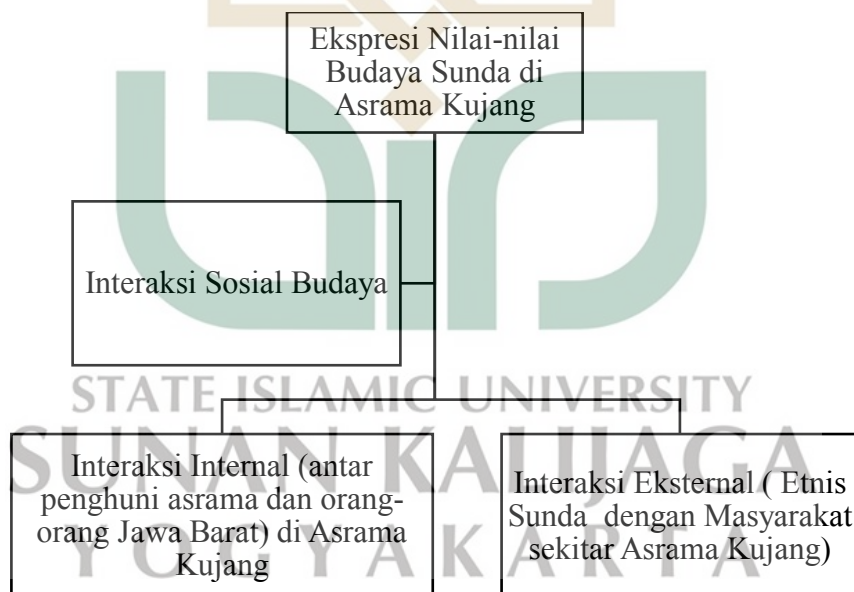
Selain itu terdapat penelitian terdahulu terkait asrama Kujang yang dilakukan oleh Dzikri Mauludi Salim program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin. Hasil dari penelitian tersebut yaitu interaksi sosial yang terjadi antara warga asrama Kujang dan masyarakat membentuk interaksi yang positif dan negatif. Interaksi yang positif membentuk kerja sama. Sedangkan interaksi yang negatif menyebabkan konflik dan persaingan.<sup>36</sup> Sementara itu, terdapat perbedaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini membahas terkait ekspresi kebudayaan di asrama Kujang yang di tunjukan ke dalam beberapa hal seperti konstruk bangunan, bahasa dan kegiatan

---

<sup>36</sup> Dzikri Mauludi Salim, "Interaksi Sosial Warga Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul", *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

kebudayaan. Adanya ekspresi kebudayaan mempengaruhi interaksi baik sesama orang Jawa Barat maupun masyarakat. Selain itu teori yang digunakan di dalam penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan teori simbol dari George Herbert Mead. Berdasarkan deskripsi tinjauan pustaka di atas, penelitian ini bermaksud memperluas lingkup bahasan terkait ekspresi budaya etnis di masyarakat multikultur khususnya di Yogyakarta. Serta memperkuat penelitian sebelumnya terkait kelompok etnis Sunda yang berinteraksi dengan masyarakat sekitar Yogyakarta khususnya di Pengok Kidul. Untuk memperjelas deskripsi ini berikut skema posisi penelitian:

Gambar 1: Skema *Positioning* Penelitian



Adanya ekspresi nilai-nilai budaya Sunda yang ditunjukkan di asrama Kujang mempengaruhi interaksi sosial budaya yaitu interaksi internal asrama ( antar

penghuni asrama dan orang-orang Jawa Barat) dan interaksi eksternal ( etnis Sunda dan masyarakat Pengok Kidul).

#### **F. Landasan Teoritis**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead merupakan seorang tokoh psikologi sosial yang dipengaruhi oleh Darwin. Sementara itu tekanan Mead pada kemajuan mencerminkan pengaruh Hegel dan ahli filsafat idealistis Jerman lainnya.<sup>37</sup> Pemikiran Mead terkait simbol-simbol yang mempengaruhi dari interaksi sosial. Setiap simbol memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Jadi, manusia bertindak berdasarkan makna, kemudian makna diperoleh dari adanya interaksi. Simbol sendiri menjadi bagian penting di dalam kelompok etnik. Simbol dijadikan sebuah identitas budaya untuk melanggengkan serta melestarikan kebudayaan tersebut. Mead menempatkan masyarakat pada kedudukan yang penting. Pusat perhatiannya pada masalah-masalah filosofis. Mead menjelaskan bahwa kehidupan kelompok manusia merupakan kondisi yang esensial bagi lahirnya kesadaran, pikiran, dunia objek-objek manusia sebagai organisme yang memiliki selves dan kelakuan manusia dalam bentuk tindakan yang dibuat.<sup>38</sup>

Untuk menuju tahap itu menurut Mead terdapat empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan. Keempatnya saling berhubungan satu sama lainnya

---

<sup>37</sup> Imam B. Jauhari, *Teori Sosial Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 123-124

<sup>38</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 254

sebagai berikut: a) Implus, tahap pertama yaitu dorongan berupa rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indra serta ada reaksi terhadap rangsangan tersebut. b) Persepsi, seseorang akan menyelidiki dan bertindak terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls. c) Manipulasi, memanipulasi objek atau mengambil suatu tindakan. d) Konsumsi, tahap ketika seseorang bertindak sesuai dengan dorongan hati.<sup>39</sup> Dari tahap-tahap tersebut akan menimbulkan suatu tindakan yang diinginkan dari aktor dalam berinteraksi.

George Herbert Mead memiliki tiga ide dasar yang akan digunakan dalam melihat fenomena simbol yang digunakan sebagai penunjukkan identitas budaya dari etnis Sunda diantaranya:

- a. Fikiran (*Mind*), kemampuan menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang tiap individu mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan individu lainnya. Fikiran akan menghasilkan bahasa isyarat yang berupa simbol. Perbuatan bisa mempunyai arti jika seseorang dapat menempatkan akal budinya dan menempatkan dirinya dengan orang lain. Dalam hal ini orang-orang Sunda di asrama Kujang membangun fikiran dan menyadari bahwa mereka adalah dari etnis Sunda sehingga membawa nilai-nilai budaya yang mereka terapkan. Kemudian mereka dapat menempatkan dirinya dengan lingkungan sekitar asrama yang mayoritas etnis Jawa. Bahasa Sunda menjadi simbol tak terlihat dan mempengaruhi pemikiran dari orang-orang Sunda di

---

<sup>39</sup> George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm. 274-283

asrama. Adanya keberagaman bahasa mempengaruhi mereka dalam berinteraksi.

- b. Diri (*self*), kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang orang lain. Dalam hal ini, setelah membangun fikiran bahwa mereka termasuk etnis Sunda. Diri akan berkembang melalui proses sosialisasi yang mereka lakukan. Selain itu terdapat dua aspek diri diantaranya “*I*” dan “*Me*”. Keduanya memiliki perbedaan namun saling keterkaitan. Konsep “*I*” sendiri adalah subjek sedangkan “*Me*” adalah sebagai objek. Misalnya jika konsep “*I*” dikaitkan dengan etnis Sunda di asrama kujang merupakan alasan orang Sunda untuk bergabung dengan organisasi etnis Sunda di asrama Kujang. Sedangkan “*Me*” merupakan organisasi etnis di asrama Kujang dibentuk karena identitas kesundaan memberikan jaminan keberadaan diri untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Selain itu penempatan posisi terhadap diri sebagai orang Sunda menjadi hal yang penting untuk membangun serta mengekspresikan nilai-nilai budaya disekitar asrama sehingga orang-orang yang hidup disekitar asrama kujang dapat melihat nilai-nilai budaya Sunda tersebut.
- c. Masyarakat (*Society*), sebuah tatanan hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh individu di tengah masyarakat. Dalam hal ini orang-orang Sunda di asrama kujang mereka membangun hubungan sosial yang mereka ciptakan seperti mengekspresikan dari bangunan, bahasa yang digunakan serta kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga mereka bisa

diterima di tengah masyarakat sebagai etnis Sunda dan ikut berperan di sekitar masyarakat.<sup>40</sup>

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar dalam teori interaksionisme Simbolik sebagai berikut: a) Tak seperti binatang manusia dibekali kemampuan untuk berfikir. b) Kemampuan berfikir dibentuk oleh interaksi sosial. c) Di dalam interaksi sosial manusia mempelajari arti simbol dan yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berfikir mereka yang khusus. Makna dan simbol memungkinkan manusia melanjutkan tindakan khusus dan berinteraksi. d) Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi. e) Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka kemudian memilih satu di antara serangkaian peluang tindakan itu. f) Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.<sup>41</sup>

Prinsip-prinsip diatas dapat digunakan dalam menganalisis terkait interaksi yang terjadi pada etnik Sunda di asrama Kujang. Selanjutnya dengan mengikuti Mead para teoritis interaksionisme simbolik cenderung menyetujui bahwa sebab terjadinya interaksi. Makna merupakan proses berasal dari interaksi, manusia mempelajari simbol dan makna di dalam interaksi sosial. Simbol adalah objek sosial yang dipakai untuk merepresentasikan apapun yang disetujui orang yang akan mereka representasikan.

Selain itu terdapat empat ide dasar terkait perspektif interaksionisme simbolik sebagai berikut: *pertama*, interaksionisme simbolik lebih memfokuskan diri pada

---

<sup>40</sup> Oki Cahyo Nugroho, Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya (Studi Analisis Fasilitas Publik Di Kabupaten Ponorogo) dalam *Jurnal Aristo*. Vo. 3, No. 1, Januari 2015, hlm. 4-5

<sup>41</sup> *Ibid*. hlm. 289

interaksi sosial dimana aktivitas-aktivitas sosial secara dinamik terjadi pada antar individu. *Kedua*, tindakan manusia tidak hanya disebabkan oleh interaksi sosial tetapi juga dipengaruhi interaksi yang terjadi di dalam diri individu. *Ketiga*, tindakan yang dilakukan pada waktu sekarang bukan pada waktu lampau. *Keempat*, manusia cenderung untuk mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan pilihan yang mereka buat.<sup>42</sup> Terdapat beberapa fungsi khusus simbol bagi individu diantaranya:

*Pertama*, simbol memungkinkan orang menanggapi dunia material dan dunia sosial dengan memungkinkan mereka mengatakan, menggolongkan dan mengingat objek yang mereka jumpai di situ. jenis simbol yang digunakan seperti kesan bergambar. *Kedua*, simbol meningkatkan kemampuan manusia untuk memahami lingkungan. Aktor dapat berjaga-jaga terhadap bagian lingkungan tertentu saja ketimbang terhadap bagian lingkungan yang lain. *Ketiga*, simbol meningkatkan kemampuan berfikir. Jika sekumpulan simbol bergambar hanya dapat meningkatkan kemampuan berfikir secara terbatas, maka bahasa dapat lebih mengembangkan kemampuan ini. *Keempat*, simbol meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Kemampuan ini mengurangi peluang berbuat kesalahan yang merugikan. *Kelima*, simbol memungkinkan aktor mendahului waktu, ruang, dan bahkan pribadi mereka sendiri. Melalui penggunaan simbol aktor dapat membayangkan seperti apa kehidupan di masa lalu atau seperti apa kemungkinan hidup di masa depan. *Keenam*, simbol memungkinkan kita membayangkan realitas metafisik, seperti surga dan neraka. *Ketujuh*, simbol memungkinkan orang menghindari diperbudak oleh lingkungan mereka. Mereka dapat lebih aktif ketimbang pasif. Artinya mengatur sendiri mengenai apa yang mereka akan kerjakan.<sup>43</sup>

Dari teori simbol tersebut dapat dilihat terkait fenomena etnik Sunda di asrama Kujang. Etnik Sunda membuat simbol-simbol yang memiliki nilai budaya Sunda. Simbol-simbol tercermin dari bangunan, bahasa, interaksi. Kemudian simbol-simbol tersebut mempengaruhi interaksi yang dilakukan orang-orang Sunda. Dari

---

<sup>42</sup> Achmad Zainal Arifin, Mengenal dan mengaplikasikan Perspektif Interaksionisme Simbolik dalam *Artikel Jurnal alumni program master Sosiologi di University of Northem Iowa*. 2006. melalui program beasiswa Fulbright dan alumni program Master Ilmu Perbandingan Agama CRCS-UGM (2003), hlm. 16

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm. 291-293

kaca mata teori interaksionisme simbolik George Hebert Mead tersebut melihat bagaimana orang-orang Sunda menempatkan simbol serta menggunakan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga orang-orang yang hidup di sekitar akan memahami bahwa mereka merupakan etnis Sunda.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang menggabungkan antara penelitian lapangan dengan pustaka sebagai pendukungnya. Kualitatif adalah dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini maka akan memahami salah satu fenomena etnis Sunda yang berada di kota Yogyakarta. Mereka tinggal dan hidup bersama saling berdampingan satu sama lainnya. Kemudian mereka mengekspresikan nilai-nilai budaya yang mereka dalam berbagai simbol. Misalnya dari simbol bahasa, bangunan, kegiatan dan sebagainya

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di daerah Jl. Pengok Kidul No.14 kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Daerah tersebut dekat dengan stasiun Lempuyangan. Bangunan tersebut memiliki 5 lantai dan berdiri kokoh seperti kamar-kamar biasa, perpustakaan, aula kegiatan mahasiswa, ruang rapat dan sebagainya.<sup>44</sup> Lokasi tersebut merupakan tempat berkumpul dan banyak melakukan interaksi baik sesama etnis Sunda maupun dengan masyarakat lainnya.

---

<sup>44</sup> <http://posjabar.com/asrama-kujang-yogyakarta/>, diakses pada tanggal 11 maret 2018

Di asrama Kujang sering mengadakan kegiatan kebudayaan baik itu dari para penghuni asrama, organisasi IKPM Jabar serta Sesepuh dari Jawa Barat yang tergabung dalam Paguyuban Sunda. Sehingga identitas mereka menjadi kuat di asrama Kujang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Dalam observasi tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti seperti asrama Kujang. Observasi sendiri memiliki arti sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>45</sup> Peneliti mengamati kontruksi bangunan sebagai simbol kebudayaan di asrama Kujang dari awal gerbang masuk asrama sampai dengan lantai lima, mengikuti kegiatan latihan teater bersama, mengikuti perkumpulan dari Paguyuban Sunda, mengikuti acara Jabar Festival serta mengikuti acara perkumpulan lainnya di asrama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>45</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) hlm. 100

Tabel 1.2  
**Tahap dan Hasil Observasi**

| No | Tanggal          | Hasil Observasi                                                                                                |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 18 Maret 2108    | Melihat dan mengamati orang-orang Jawa Barat di asrama Kujang latihan teater untuk persiapan Jabar Festival.   |
| 2  | 04 April 2018    | Mengikuti acara Jabar festival di Taman Budaya                                                                 |
| 3  | 23 Desember 2018 | Melihat dan mengamati asrama dari lantai satu sampai lantai 4 dengan mengamati simbol-simbol kebudayaan Sunda. |
| 4  | 23 Februari 2019 | Mengikuti acara Paguyuban Sunda di asrama Kujang bersama para sesepuh asrama Kujang                            |

Sumber: Olah data peneliti, 2019

#### **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian tersebut diajukan dari mulai sesepuh asrama Kujang, Ketua asrama Kujang, Pengurus asrama Kujang, serta para anggota asrama tersebut. Dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang telah peneliti susun berkaitan tentang asrama, kebudayaan Sunda di asrama, nilai-nilai yang di gunakan, serta bagaimana interaksi baik sesama penghuni asrama atau dengan lingkungan sekitarnya.

Wawancara yang telah peneliti lakukan berlangsung pada bulan Maret 2018 sampai Februari 2019. Pemilihan informan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kualifikasi diantaranya Sesepuh adat Sunda di asrama, Ketua asrama, Ketua IKPM, ketua RT 27, masyarakat yang bekerja

di asrama Kujang, masyarakat yang berada dekat dengan asrama, masyarakat Pengok Kidul yang letaknya jauh dan orang-orang Jawa Barat yang melakukan kegiatan di asrama. Metode tersebut dipilih sebagai salah satu upaya untuk menjaga objektivitas penelitian.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan penguat dari teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti mendokumentasi asrama Kujang seperti bangunan yang khas, ruang-ruang yang digunakan untuk berinteraksi, kegiatan kebudayaan yang dilakukan dan sebagainya.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Adapun analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap :

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dan abstraksi. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar data dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Dalam proses ini dilakukan proses merangkum, memilih, menyeleksi serta

memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga akan di dapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>46</sup>

Dalam hal ini maka peneliti mengambil data yang penting atau dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Seperti hal-hal yang berkaitan dengan simbol-simbol budaya etnis Sunda yang ada di asrama, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari dalam proses interaksi baik secara internal maupun eksternal, lalu kegiatan-kegiatan para penghuni asrama dalam rangka untuk penunjukkan identitas budaya mereka. Ketika data-data tersebut diperoleh maka akan ada proses seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dan abstraksi.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun hingga kita dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian-penyajian meliputi matriks, grafiks, jaringan dan bagan.<sup>47</sup> Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan membuat bagan-bagan agar memudahkan dalam menarik kesimpulan.

---

<sup>46</sup> Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009) hlm. 16

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm. 17

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang relevan.<sup>48</sup>

Dalam tahap ini peneliti melihat serta mempertanyakan kembali data yang diperoleh terkait nilai-nilai yang di terapkan pada etnis Sunda di asrama Kujang. Sehingga diharapkan agar memperoleh pemahaman yang relevan dan objektif.

### H. Sistematika Penulisan

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan bagaimana gambaran dari objek penelitian yang akan diteliti seperti menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian tersebut kemudian memaparkan teori yang relevan untuk penelitian tersebut. Bab *kedua*, meliputi penjelasan setting sosial dari penelitian yang meliputi penjelasan setting sosial dan penelitian yang mencakup : kondisi geografis, demografis, ekonomi, politik, sosial budaya, latar belakang asrama kujang Jawa Barat, profil informan, penjelasan struktur yang ada di asrama kujang. Bab *ketiga*, dalam penelitian ini peneliti akan membahas terkait dengan penyajian data penelitian. Penyajian data tersebut diperoleh dari hasil

---

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm. 19-20

observasi dan wawancara yang akan dilakukan di asrama Kujang Jawa Barat. Bab *keempat*, dalam bab ini peneliti akan membahas terkait pembahasan terhadap tema dalam penelitian disertai dengan analisis teori yang relevan terhadap penelitian tersebut. Dalam bab ini maka akan menguraikan hasil penelitian yang akan dilakukan seperti identitas budaya yang ditunjukkan pada asrama kujang lalu di analisis dengan konsep identitas budaya. Bab *kelima*, dalam bab ini berisi penutup yang berupa kesimpulan atas jawaban dalam rumusan masalah serta kritik dan saran terhadap penelitian tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian serta analisis data yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu: *Pertama*, ekspresi nilai-nilai budaya Sunda di asrama Kujang ditunjukkan melalui beberapa hal yaitu konstruk bangunan yang di desain seperti gabungan miniatur khas bangunan dari Jawa Barat, bahasa Sunda yang digunakan dalam sehari-hari, kegiatan kebudayaan seperti latihan kesenian angklung, gamelan, teater, tarian jaipongan, dan upacara adat ketika pelantikan dari setiap pengurus asrama Kujang. Nilai-nilai kesundaan yang mereka ekspresikan lebih banyak kepada orang-orang Jawa Barat dan penghuni asrama Kujang. Ekspresi budaya Sunda tersebut sengaja di konstruk untuk memperkenalkan kebudayaan Sunda di Yogyakarta agar dapat dikenal dan tetap eksis meskipun berada pada masyarakat multikultur khususnya di daerah Yogyakarta.

*Kedua*, adanya ekspresi budaya di asrama Kujang mempengaruhi interaksi satu sama lainnya. Dari interaksi tersebut membentuk beberapa hubungan sosial yaitu interaksi yang terjadi dari internal asrama, interaksi dari orang-orang Jawa Barat yang aktif dalam organisasi daerah IKPM dan masyarakat sekitar Pengok Kidul. Di masyarakat Pengok Kidul terdapat persepsi negatif seperti kurangnya komunikasi diantara keduanya. Persepsi negatif muncul ketika terjadi pembangunan di asrama Kujang dan kurangnya partisipasi dalam hal ronda malam. Masyarakat menganggap kehidupan asrama eksklusif dan jarang berbaur. Berbagai upaya telah dilakukan seperti

mengadakan pertemuan untuk memperbaiki hubungan tersebut sehingga kedepannya ketegangan tersebut dapat terselesaikan dan tetap hidup rukun dalam satu kesatuan.

## **B. Rekomendasi**

1. Peneliti menyadari keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini untuk itu peneliti berharap pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk mampu melengkapi pembahasan yang lebih mendalam terkait kebudayaan Sunda.
2. Bagi para penghuni asrama Kujang diharapkan dapat membuat suatu program yang lebih mendekatkan hubungan sosial kepada masyarakat misalnya program yang mempertemukan antara masyarakat dengan semua penghuni asrama.
3. Untuk para penghuni asrama diharapkan meskipun status sebagai mahasiswa melekat dan disibukan dengan berbagai kegiatan agar tetap memperhatikan aturan-aturan dari masyarakat sehingga akan terjalin komunikasi yang lebih baik lagi.
4. Untuk para penghuni asrama untuk tetap menjaga nama baik asrama dan membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan yang di laksanakan.
5. Untuk orang-orang Jawa Barat yang ada di Yogyakarta agar bisa sama-sama menjaga asrama Kujang meskipun tidak tinggal di asrama karena menjadi aset yang telah di berikan dari Pemerintah Daerah Jawa Barat untuk bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abidin, Yusuf Zainal dkk. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia*. Bandung :Pustaka Setia.
- Al Munajid, Shalih. 2018. *Seni Interaksi Rasulullah Bagaimana Nabi Menjalinkan Hubungan dengan Keluarga & Lingkungannya*. Solo: Aqwam Media Profetika
- Barth, Fredrik. 1969. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Basundoro, Purnawan. 2012. *Pengantar Sejarah Kota*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- BPS Kota Yogyakarta. 2017. *Kecamatan Gondokusuman Dalam Angka*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta
- Dolan, Benyamin. 2016. *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang stabil*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Ewako, Ridwan. 2018. *Jawa Barat Tanah Legenda, Land of Legend*. Bandung: Biro Humas Protokol dan Umum Setda Propinsi Jawa Barat
- I.B. Irawan. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Defensisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Irwan Abdullah dkk, 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isaacs, Harold R. 1993. *Pemujaan terhadap Kelompok Etnis*. Yayasan Obor Indonesia.: Jakarta
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- J. Dwi Narwoko dkk. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta
- Keesing, Roger M. 1992. *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1997. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Liliweri, Alo. 2005. *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Liliweri, Alo. 2007. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Liliweri, Alo. 2009. *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS
- Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Budaya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Mahfud, Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Matthew B.Miles, A. Michael Huberman. 2009 *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Molan, Benyamin. 2016. *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhibbudin, Mohammad. 2018. *Sejarah Kelam Jawa Sunda Cinta, Perang, dan Rekonsiliasi*. Yogyakarta: Araska
- Mulder, Niels. 1996. *Kepribadian Orang Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nasikun, 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panggabean, Samsu Rizal. 2018. *Konflik dan Perdamaian Etnis di Indonesia*. Jakarta Selatan: PT Pustaka Alfabet.
- Poloma, M. Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ramstedh, Martin. 2011. *Kegagalan Identitas: Agama, Etnisitas, dan Kewarganegaraan pada Masa Orde baru*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Ritzer, George dkk. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rustanto, Bambang, 2015. *Masyarakat Multikultur di Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Salim, Agus. 2006. *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan China*. Semarang:Tiara Wacana.

Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sapardi. 2008. *Pengantar Antropologi*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo.

Sulasman dkk. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung:Pustaka Setia

#### **Sumber Penelitian Jurnal:**

Aam Abdussalam, Teori Sosiologi Islam (Kajian Sosiologis terhadap Konsep-konsep Sosiologi dalam Al Qur'an Al Karim) dalam *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*. Vol. 12, No. 1, 2014

Achmad Zainal Arifin, Mengenal dan mengaplikasikan Perspektif Interaksionisme Simbolik dalam *Artikel Jurnal alumni program master Sosiologi di University of Nourthem Iowa (2006) melalui program beasiswa Fulbright dan alumni program Master Ilmu Perbandingan Agama CRCS-UGM (2003)*,

Aminullah dkk, Model Komunikasi Antar Budaya Etnik Madura dan Etnik Melayu dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol. 2. No. 4, Januari 2015

Aris Kurniawan, Kajian Historis dan Filosofis Kujang dalam *Jurnal Itenas Rekarupa..* Vol 2. No 1. 2014.

Berlin Sibarani, Bahasa, Etnisitas dan Potensinya terhadap Konflik dalam *Jurnal Title Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan*. 2013

Budi Santoso, Bahasa dan Identitas Budaya dalam *Jurnal Sabda Universitas Dian Nuswantoro*. Vol. 1. No. 1.. 2006

Dadan Iskandar, Identitas Budaya dalam Komunikasi antar Budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Vol. 6. No.2. 2004

Dara Fatia dkk, Proses Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural (Studi pada Masyarakat Asli dan dan Masyarakat Pendatang yang Berdomisili di Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa) dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyah*. Vol. 3. No. 1. 2017

- Fifi Fransisca, Identitas Budaya pada Mahasiswa Batak Toba yang Kuliah di Medan dalam *Jurnal Psikologi Ulayat* Departemen Psikologi Sosial, Universitas Sumatera Utara. Vol 2. No. 1. 2015
- Firdaus Saleh dkk, Makna “SILAS” menurut Kearifan Budaya Sunda Perspektif Filsafat Nilai: Relevansinya Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 15. No. 2. Juli 2013.
- Gede Kamajaya, Mengindonesia Tantangan Etnisitas dan Identitas Bangsa Hari Ini dalam *Jurnal Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana*
- Happy Indira Dewi, Akulturasi Budaya pada Perkembangan Kraton Kasepuhan Cirebon dalam *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*. Universitas Gunadarma, Vol 3. 2009.
- Hari Purwanto, Asimilasi, Akulturasi, dan Integrasi Nasional dalam *Jurnal Humaniora*. No. 12. 1999.
- Hedi Heryadi dkk, Komunikasi antar Budaya dalam Masyarakat Multikultur (Studi tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Propinsi Bengkulu) dalam *Jurnal Kajian Komunikasi*. Universitas Terbuka, Universitas Pendidikan Indonesia Vol 1. No. 1. Juni 2013.
- I Gusti Ayu Cer, Gedung Sate, Keindahan Ornamen Arsitektur Indo-Eropa dalam *artikel Seminar Heritage IPLBI*. 2017.
- Istianah, *Enclave Etnis dan Interaksi Sosial di Tengah Perkotaan* (Studi Pada Asrama Kujang Jawa Barat), Laporan Praktik Penelitian Sosial, Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018
- Iwan Gardono Sujatmiko, Keterwakilan Etnis di Politik Nasional: Kasus Etnis Sunda di Republik Indonesia dalam *Jurnal Sosiologi Pusat Kajian Sosiologi FISIP UI*, 2014
- Joko Tri Haryanto, Dinamika Kerukunan Intern Umat Islam dalam Relasi Etnisitas dan Agama di Kalteng, *Jurnal Analisa*. No. 1, Vol. 20. 2013
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*. 2016.
- Lusiana Andriani Lubis, Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 10. No. 1. 2012

- Masduki, Filosofi Interaksi Sosial Lintas Agama: Wawasan Islam dalam *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 6. No. 1, 2014
- Moh Rafli Abbas, Kontruksi Identitas Ke-Papua-an Di Kota Multikultural (Refleksi Kota Yogyakarta dalam Kajian Identitas), *Jurnal Politik Profetik*. Jurusan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung. Vol 4. No. 1. 2016.
- Muhammad Rusdi Rasyid, Pola Interaksi Sosial Etnis Bugis Makassar: Dinamika Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kota Sorong dalam *Jurnal Al Qalam*. Vol. 20. No. 1. 2014
- Muhandis Azzuhri, Konvensi Bahasa dan Harmonisasi Sosial: Telaah Linguistik dalam Percakapan Campur Bahasa Arab-Jawa dan Kontribusinya terhadap Harmonisasi Sosial di Masyarakat “Kampung Arab “ Klego Pekalongan dalam *Jurnal Penelitian*. Vol. 8. No. 1. 2011.
- Nikmah Suryandari, Eksistensi Identitas Kultural Di tengah Masyarakat Multikultur dan Desakan Budaya Global dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. IX. No. 1. 2017.
- Nugroho, Oki Cahyo. Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Budaya (Studi Analisis Fasilitas Publik Di Kabupaten Ponorogo), *Jurnal Aristo*. Vol. 3. No. 1. 2015.
- Rahmi Surya Dewi, Hidup di Dunia Multikultural Potret Sosial Budaya Kerukunan Etnis Minang dan Tionghoa di Kota Padang dalam *Jurnal Lugas*. No. 1.Vol.2. 2018.
- Siti Komariah, Kearifan Lokal pada Masyarakat Cirebon dalam *Ejournal SOSIETAS*. Vol 1. 2011.
- Sitti Murni Kaddi dkk, Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan (KKSS) Sebagai Forum Komunikasi dalam Penyelesaian Konflik Etnis di Kota Palu dalam *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 2. No. 1. 2013.
- Suharno, Konflik, Etnisitas dan Integrasi Nasional, Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Resolusi Konflik pada Civics Community Jurusan PKN dan Hukum FISE UNY. Dosen Jurusan PKN dan Hukum FISE UNY. 2006
- Syarifudin Latif, Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas dalam Perspektif Nilai Bugis dalam *Jurnal Al Ulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone*. Vol. 12. No. 1. Juni 2012.
- Syarifudin Latif, Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas dalam Perspektif Nilai Bugis dalam *Jurnal Al Ulum*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone.Vol. 12. No. 1. Juni 2012.

A. Zaenal Arifin, Bahasa Sunda Dialek Priangan dalam *Jurnal Pujangga*. Vol 2. No. 1 2016.

Zuraida Henny dkk, Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9. No. 1. 2011.

**Sumber Internet:**

<http://posjabar.com/asrama-kujang-yogyakarta/>, diakses pada tanggal 11 Maret 2018

[https://www.academia.edu/36592428/Modul\\_Perkuliahan\\_Sosiologi\\_Budaya](https://www.academia.edu/36592428/Modul_Perkuliahan_Sosiologi_Budaya), diakses pada tanggal 22 Februari 2019

<http://sosiologis.com/sosiologi-budaya>, diakses pada tanggal 22 Februari 2019.



## **LAMPIRAN**

### **A. PROFIL INFORMAN**

#### **1. Ki Demang Wangsafiudin (Sesepuh Adat Sunda Asrama Kujang)**

Informan pertama adalah Ki Demang Wangsafiudin selaku sesepuh adat Sunda yang ada di ada di asrama Kujang. beliau bekerja sebagai sesepuh adat Sunda di asrama semenjak tahun 1992. Selain sebagai sesepuh adat Sunda, beliau juga sebagai kakancingan keraton Yogyakarta dan diberi gelar Raden Wedan Dipah Wangsa Yuda. Beliau lahir pada tanggal 14 Agustus di Banjar, Bandung. Memiliki anak 3 dan istri merupakan asli Yogyakarta. Beliau sangat berperan di asrama Kujang seperti memberi filosofi Sunda disetiap bangunan asrama. Beliau juga aktif dalam perkumpulan paguyuban Sunda yang ada di Yogyakarta.

#### **2. Acep Mohammad Maulana (Ketua IKPM Jabar)**

Informan kedua adalah Acep Maulana merupakan ketua IKPM Jabar sejak 2016-2018. Diberi gelar Darma Kusuma ke-20 di asrama Kujang. Mas Acep merupakan ketua pertama setelah asrama di renovasi. Lahir pada tanggal 17 Agustus 1995 di Ciamis. Menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Hukum Tata Negara. Motto hidupnya adalah “ Silih Asah, Silih Asih Silih Asuh.

#### **3. Mohammad Banin (Ketua asrama Kujang)**

Informan ketiga adalah Mohammad Banin, merupakan ketua asrama pada periode 2017-2018. Lahir pada tanggal 05 Januari 1996 di Kuningan. Beliau di asrama lebih banyak memainkan gamelan. Beliau juga lebih banyak berinteraksi

dengan warga Pengok Kidul karena posisinya sebagai ketua asrama. Beliau menempuh pendidikan di Universitas Ahmad Dahlan jurusan Ilmu Hukum. Motto hidup beliau adalah “ Saya bangga ketika kebudayaan Jawa Barat dikenal dan menjadi kebanggaan”.

#### 4. Eko Supriyadi

Informan keempat adalah Eko Supriyadi, merupakan perwakilan dari daerah Pangandaran. lahir pada tanggal 27 September 1993. Menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan ekonomi syariah. Beliau di asrama Kujang banyak mengikuti kegiatan kebudayaan seperti angklung dan gamelan. Di asrama Kujang menjabat sebagai sekertaris umum. Beliau sudah dua tahun tinggal di asrama. Motto hidup beliau adalah “ Bermimpilah setinggi-tingginya kalau jatuh diantara bintang-bintang”

#### 5. Bapak Supartono

Informan kelima adalah bapak Supartono, merupakan warga asli Pengok Kidul yang bekerja di asrama. Lahir pada tanggal 01 Mei 1970 di Pengok Kidul. Memiliki dua anak dan satu istri. Bekerja di asrama sudah 2 tahun lamanya semenjak tahun 2016. Beliau mengatakan bahwa awal kerja di asrama karena di asrama belum ada pembersih yang profesional sehingga beliau dipekerjakan di asrama tersebut.

#### 6. Ibu M.M Sugiati

Informan keenam adalah Ibu Sugiati merupakan warga asli Pengok Kidul yang sudah lama berjualan di depan asrama Kujang. semenjak asrama Kujang sebelum dibangun menjadi gedung yang tinggi dan sesudah di bangun. Ibu Sugiati berjualan

semenjak tahun 2009 dan dekat dengan penghuni asrama yang dulu karena sudah dianggap seperti anak sendiri. Lahir pada tanggal 01 Januari 1955 di Pengok Kidul. Memiliki 4 (empat) orang anak. Dua diantaranya di pekerjakan di asrama Kujang.

7. Bapak Bayu Pamungkas

Informan ketujuh adalah bapak Bayu Pamungkas merupakan ketua RT 27 di Pengok Kidul. Bapak Bayu sudah menjadi ketua RT semenjak Per Mei 2018. Lahir di Klaten pada tanggal 05 November 1983. Pekerjaan sebagai wiraswasta dan pernah bekerja di daerah Jakarta. Kemudian mengundurkan diri dan ikut bersama mertua ke Yogyakarta. kemudian di pilih sebagai ketua RT karena masyarakat sudah percaya kepada bapak Bayu. Memiliki satu istri dan belum memiliki anak.

8. Bapak Jaiman

Informan kedelapan adalah bapak Jaiman merupakan warga Pengok Kidul yang tinggal di Rt 26 yang letaknya agak jauh dengan asrama. Bekerja sebagai penjual bakmi dan angkringan didepan gang jalan Pengok Kidul pintu masuk asrama Kujang. Anaknya sedang menempuh jenjang pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan jasmani dan rohani.

9. Bapak Arianto

Informan kesembilan adalah bapak Arianto merupakan warga Pengok Kidul yang bekerja sebagai security di PT Taru Martani yang letaknya dekat dengan asrama Kujang. Sering memperhatikan asrama Kujang karena pernah tau budaya Sunda yang ada di Cirebon. Beliau pernah mendaftar sebagai polisi di daerah Cirebon selama 3

bulan. Kemudian tidak lulus dan pulang lagi ke Yogyakarta. sudah menjadi security selama satu tahun lamanya.

#### 10. Ahmad Futunul Fikri

Informan kesepuluh adalah Ahmad Futunul Fikri merupakan warga Jawa Barat yang mengunjungi asrama Kujang. lahir pada tanggal 01 Desember 1996. Mas Fikri berasal dari Cirebon telah mengunjungi asrama sebanyak 7 kali. Menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Tinggal di daerah Caturtunggal Depok Sleman. Motto hidup “ santai tapi jangan sampai terlena.” Sering mengikuti diskusi organisasi daerah di asrama Kujang bersama orang-orang Jawa barat lainnya.

#### 11. Ibu Widya

Informan kesebelas adalah Ibu Widya merupakan sesepuh dari orang Jawa Barat. Aktif di asrama sejak tahun 1987 dan juga ikut dalam Paguyuban Sunda. Beliau mengikuti perkembangan asrama dari asrama yang pertama hingga saat ini. Berasal dari Bandung Jawa Barat. Bekerja di PAU Universitas Gadjah Mada. Berusia sekitar 61 tahun, memiliki 4 orang anak laki-laki yang semuanya sudah bekerja. Sedangkan yang paling bungsu melanjutkan S2 jurusan Teknik Sipil.

#### 12. Mas Fahmi Nur Syehu

Informan kedua belas adalah Mas Fahmi Nur Syehu merupakan perwakilan dari Komisariat Daerah Cirebon. Lahir di Cirebon pada tanggal 09 November 1996. Riwayat pendidikan SDN 1 Gebang Kulon, SMPN 1 Gebang, MAN 3 Cirebon. Kemudian melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di fakultas

Syariah dan Hukum. Jabatan di asrama sebagai kepala divisi Pers dan Komunikasi. Tinggal diasrama Kujang selama satu tahun. Awal ke asrama Kujang pada tahun 2018. Motto hidup “Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja, diri sendirilah yang menciptakan”.



## **B. Struktur Organisasi IKPM 2017-2018 (Ikatan Keluarga Pelajar**

### **Mahasiswa) Jawa Barat**

1. Ketua IKPM Jabar : Acep Mohammad Maulana
2. Wakil Ketua IKPM Jabar : Umar Yusuf
3. Sekretaris I : Eko Supriyadi
4. Sekretaris II : Lutfi Mulyadi
5. Bendahara I : Hamdan
6. Bendahara II : Adelia Bilqis
7. Keasramaan : Mohammad Banin
  - Rizki
  - Aden Suzeri Putra
8. Departemen Pendidikan : Rizki
  - Dani Akhiri
  - Fahmi
9. Departemen Kebudayaan Pariwisata : Diwan Masnawi
  - A. Zam zam
  - Heru
  - Ulfa
10. Departemen Olahraga : Mahmud Fasya
  - Syamsul Maarif
  - Milana Dewi
11. Departemen Lingkungan Hidup  
Dan Pengabdian Masyarakat : Aji Fadhullah
  - Cepi Permana
  - Tedi
12. LSO (Lembaga Seni Otonom)  
Sanggar Seni Kujang : Said Muhammad
  - Ridwan Malik
  - Agnia Dona
  - Tita
13. Komunikasi dan Pers : Fahmi Nur Sehu
  - Bimasean
  - Harya Utomo

### C. Anggota Penghuni Asrama Kujang

| No  | Daerah Komisariat | Nama Penghuni asrama                  |
|-----|-------------------|---------------------------------------|
| 1.  | Majalengka        | Syamsul Ma'arif                       |
| 2.  | Kuningan          | Bima SeanBagastara<br>Mohammad Banin  |
| 3.  | Subang            | Mahmud Fasha<br>Galuh Rahayu<br>Tendi |
| 4.  | Karawang          | Hariyo Utomo<br>Hariyo Santoso        |
| 5.  | Purwakarta        | Abdurahman Sobari                     |
| 6.  | Banjar Patroman   | Said Mohammad Hasan<br>Aditia         |
| 7.  | Bekasi            | Tito<br>Jejen                         |
| 8.  | Bandung           | Acep Mummad Maulana<br>Hamdan         |
| 9.  | Sumedang          | Aa Zamzam<br>Rizki Fauzi              |
| 10. | Sukabumi          | Aden Suzzery Putra<br>Dzaki Haniefier |
| 11. | Bogor             | Cepi<br>Heru<br>Ujang                 |
| 12. | Cirebon           | Umar Yusuf<br>Fahmi                   |
| 13. | Tasikmalaya       | Diwan Masnawi<br>Dhani Akhiri Fahmi   |
| 14. | Pangandaran       | Eko Supriyadi<br>Rizki                |
| 15. | Garut             | Ridwan Malik<br>Lutfi                 |
| 16. | Cianjur           | Ridwan Alawi Sadad                    |

#### **D. Komisariat Daerah IKPM Jabar di Asrama Kujang**

1. Komda Sukabumi dengan nama Keluarga Pelajar dan Mahasiswa (KPM) Suryakencana Yogyakarta untuk Kabupaten dan Kota Sukabumi. Ketuanya bergelar Wiradanu Kusumah.
2. Komda Cianjur (PANCANITI) dengan nama Perhimpunan Mahasiswa Cianjur Sugih Mukti untuk Kabupaten Cianjur. Ketuanya bergelar Niti Adikusuma.
3. Komda Bogor dengan nama (PAMOR RAYA) dengan nama Perhimpunan Mahasiswa Bogor daerah istimewa Yogyakarta.
4. Komda Bekasi dengan nama Ikatan Keluarga Mahasiswa Bekasi (IKAMASI) untuk Kabupaten Bekasi. Ketuanya bergelar Bagas Swara Warman.
5. Komda Karawang dengan nama Keluarga Karawang Yogyakarta (KKY) untuk Kabupaten Karawang. Ketuanya bergelar Perbangsa Nagara.
6. Komda Subang dengan nama Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Subang (IPMKS) Yogyakarta untuk Kabupaten Subang. Ketuanya bergelar Singa Nagara.
7. Komda Purwakarta dengan nama Perhimpunan Mahasiswa Purwakarta. Ketuanya bergelar Candra Nagara.
8. Komda Cirebon dengan nama Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon (KPC) Yogyakarta untuk Kabupaten dan Kota Cirebon. Ketuanya bergelar Cakra Bumi.
9. Komda Kuningan dengan nama Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Kuningan (IPMK) Yogyakarta untuk Kabupaten Kuningan. Ketuanya bergelar Angga Nagara.
10. Komda Majalengka dengan nama Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Majalengka (HIMMAKA) Yogyakarta untuk Kabupaten Majalengka. Ketuanya bergelar Wira Diwangsa.
11. Komda Bandung dengan nama Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bandung Cimahi untuk (KPMBC) Yogyakarta untuk Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, dan Kota Cimahi. Ketuanya bergelar Nata Prawira.
12. Komda Sumedang dengan nama Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Sumedang (KPMS) Yogyakarta untuk Kabupaten Sumedang. Ketuanya bergelar Kusumah Adinata.
13. Komda Garut dengan nama Keluarga Mahasiswa Garut (KEMAGA) Yogyakarta untuk Kabupaten Garut. Ketuanya diberi gelar Surya Legawa.
14. Komda Tasikmalaya dengan nama Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Tasikmalaya Yogyakarta (KPMT-T) untuk Kabupaten dan Kota Tasikmalaya. Ketuanya bergelar Tirta Dipura.
15. Komda Ciamis dengan nama Keluarga Pelajar dan Mahasiswa (KPM) Galuh Rahayu Ciamis Yogyakarta. Untuk Kabupaten Ciamis. Ketuanya bergelar Padma Nagara.

16. Komda Banjar dengan nama Keluarga Pelajar Banjar Patroman Yogyakarta (KPMBPJ) untuk Kota Banjar. Ketuanya bergelar Wangsa Kusumah Yuda.
17. Komda Pangandaran dengan nama Keluarga Pelajar Mahasiswa Pangandaran Yogyakarta (KPMPLY) untuk Kabupaten Pangandaran. Ketuanya bergelar Tirta Sigara.

## **E. Pedoman Wawancara**

### **1. Sesebuah Asrama Kujang**

- a. Bagaimanakah sejarah berdirinya asrama Kujang Jawa Barat?
- b. Bagaimana perkembangan tiap tahun di asrama Kujang?
- c. Kegiatan apa yang dilakukan di asrama Kujang?
- d. Bagaimana syarat untuk masuk di asrama Kujang?
- e. Berapa banyak budaya Sunda yang di ekspresikan di asrama?
- f. Bagaimanakah nilai-nilai Sunda di asrama Kujang dikespresikan?
- g. Apa arti setiap simbol di bangunan asrama Kujang?
- h. Bagaimana respon warga jika di asrama sedang melakukan kegiatan kebudayaan seperti upacara adat?
- i. Seberapa sering melakukan interaksi dengan warga Pengok Kidul?
- j. Apa saja kendala yang pernah terjadi di asrama terkait kegiatan kebudayaan?

### **2. Penghuni asrama Kujang**

- a. Bagaimana awal pertama kali ke asrama Kujang?
- b. Bagaimana pendapat terkait kebudayaan Sunda di asrama Kujang?
- c. Bagaimana memposisikan diri sebagai orang Sunda di lingkungan sekitar?

- d. Bagaimana interaksi dengan penghuni asrama lainnya?
- e. Apakah para penghuni asrama susah untuk diatur?
- f. Bagaimanakah suka dan duka di asrama?
- g. Pengalaman apa yang bisa diceritakan ketika tinggal di asrama Kujang?
- h. Bagaimana interaksi yang terjadi dengan masyarakat sekitar?
- i. Seberapa dekat hubungan dengan masyarakat sekitar?
- j. Bagaimana pandangan terkait orang Jawa dilingkungan sekitar?

### **3. Masyarakat dan Ketua RT Pengok Kidul**

- a. Bagaimana interaksi warga dengan orang-orang Sunda di asrama Kujang?
- b. Kendala apa saja yang pernah dialami ketika berinteraksi dengan orang-orang Sunda di asrama Kujang?
- c. Seberapa dekat hubungan masyarakat dengan orang-orang di asrama Kujang?
- d. Bagaimanakah pendapat terkait kebudayaan Sunda di asrama Kujang?
- e. Bagaimanakah penyelesaian ketika terjadi konflik satu sama lainnya?
- f. Kegiatan apa yang dilakukan warga dan orang-orang di asrama Kujang?
- g. Seberapa paham terkait kebudayaan Sunda di asrama Kujang?

### **4. Warga Jawa Barat**

- a. Bagaimanakah awal mengetahui ada asrama Jawa Barat di Yogyakarta?
- b. Bagaimanakah perasaan ketika melihat banyak kebudayaan Sunda di ekspresikan di asrama?
- c. Seberapa seringkah mengunjungi asrama?
- d. Tujuan berkunjung ke asrama Kujang?

- e. Bagaimanakah sikap para penghuni asrama kepada para tamu yang datang?
- f. Apakah berkeinginan untuk tinggal di asrama?
- g. Bagaimakah memahami kebudayaan Sunda di asrama?
- h. Bagaimakah cara untuk tetap melestarikan kebudayaan Sunda meskipun tidak tinggal di asrama Kujang?
- i. Bagaimanakah interaksi antara orang-orang Jawa Barat dengan penghuni asrama?



## F. Dokumentasi

Bagian depan asrama Kujang



Gapura Bentar Cakrabuana, Asrama Kujang



*Piring Petatah Petitih Sunan Gunung Jati*



*Lawang Saketeng*



*Simbol Tusuk sate di asrama Kujang*



## Asrama Kujang dari Masa ke Masa



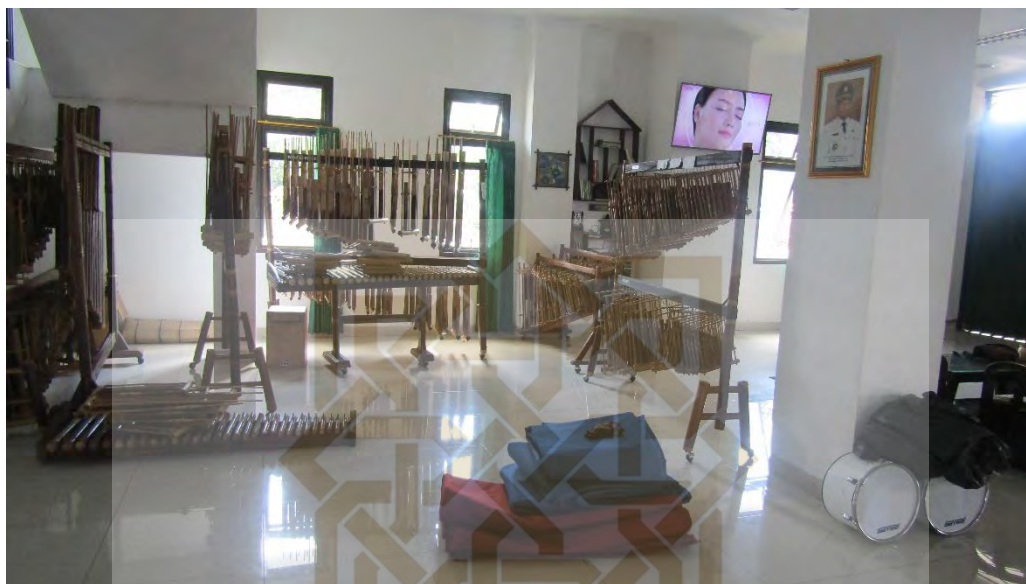
## *Paseban Agung Cakrabuana*



## Kamar Penghuni Asrama Kujang



## Tempat Latihan Kesenian Musik Asrama Kujang



## Sesepuh Adat Sunda Asrama Kujang



Warga Pengok Kidul yang bekerja di Asrama



Warga Pengok Kidul yang tinggal dekat Asrama



Ketua IKPM Jabar



Ruang VIP asrama Kujang



Penghuni Asrama Kujang daerah Pangandaran



Bapak Bayu Pamungkas Ketua RT 27



Masyarakat Pengok Kidul



Acara Paguyuban Sunda



Para Seseputh Jawa Barat



## A. CV PENULIS

### 1. Biodata Penulis

Nama Lengkap : Istianah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 19 Desember 1995  
Alamat Asal : Blok Desa Lama, RT 04 RW 02  
Sumber- Cirebon- Jawa Barat  
Alamat Tinggal : Jl. Warung Boto RT. 28 RW 07  
Umbulharjo  
Email : [Istianah.Abdulghani@gmail.com](mailto:Istianah.Abdulghani@gmail.com)  
No. HP : 089660159196



### 2. Latar Belakang Pendidikan Formal

| Jenjang | Nama Sekolah                            | Tahun     |
|---------|-----------------------------------------|-----------|
| TK      | Ainun Jariyah                           | 2001-2002 |
| SD      | SDN 1 Tukmudal                          | 2003-2009 |
| SMP     | SMPN 2 Sumber                           | 2009-2012 |
| SMA     | MAN CIREBON 1                           | 2012-2015 |
| S1      | UIN Sunan Kalijaga<br>Sosiologi/ Fishum | 2015-2019 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA